

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dasar memegang peranan strategis dalam membentuk karakter bangsa karena pada tahap inilah nilai-nilai dasar kehidupan, moralitas, dan identitas kebangsaan mulai ditanamkan. Sebagai pondasi awal dalam proses pendidikan formal, pendidikan dasar tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan kognitif, tetapi juga bertanggung jawab dalam internalisasi nilai-nilai luhur bangsa seperti cinta tanah air, toleransi, tanggung jawab, dan kedisiplinan (Lestari & Mahrus, 2025).

Di era globalisasi yang sangat pesat, masyarakat Indonesia khususnya generasi muda menghadapi tantangan identitas nasional yang semakin kompleks. Globalisasi membawa kemudahan akses informasi dan interaksi lintas budaya, namun juga menghadirkan tantangan serius terhadap identitas nasional. Nilai-nilai asing seperti individualisme dan hedonisme dapat mengikis semangat kebangsaan pelajar (Ilmiyanor, 2021). Globalisasi telah mendorong pertukaran budaya dan nilai secara masif, yang memunculkan ketimpangan antara keterbukaan informasi dan kesadaran identitas nasional. Data survei oleh (Wulansari et al., 2025) menunjukkan bahwa hanya 57% siswa SDN Takengon mengenal makna lambang negara secara benar, dan kurang dari 40% memahami pentingnya upacara bendera.

Hal ini menunjukkan adanya urgensi dalam memperkuat nasionalisme siswa sejak dini, khususnya melalui pendidikan formal. Salah satu strategi efektif adalah mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dalam buku ajar. Buku ajar, sebagai bahan ajar utama, berperan penting menyampaikan pesan eksplisit maupun tersirat kepada peserta didik. Indikator nasionalisme di tunjukkan melalui materi yang menumbuhkan kebangsaan terhadap Indonesia. Cinta tanah air, persatuan dan kesatuan, toleransi, bangga sebagai Bangsa Indonesia, ideologi dan simbol nasional, aspek-aspek tersebut dianalisis berdasarkan isi pembelajaran dalam buku Bahasa Indonesia Kelas IV.

Menurut (Saputro et al., 2021) guru memiliki peran sentral dalam proses penanaman nasionalisme melalui keteladanan, pendekatan humanisme, serta penyajian materi yang memancing refleksi kritis terhadap nilai kebangsaan. (Naura, 2021) berpendapat bahwa penanaman nasionalisme perlu dilakukan secara kolaboratif antara sekolah, keluarga dan masyarakat. Kolaborasi ini memastikan bahwa nilai-nilai nasionalisme diperkuat secara berkelanjutan dan lintas lingkungan.

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang disebarakan melalui Google Form kepada guru kelas IV SD di Kecamatan Batumarmar, peneliti memperoleh data mengenai buku ajar yang paling sering digunakan di kelas IV SD Negeri yang berada di Kecamatan Batumarmar. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan tentang buku yang sering digunakan, mencakup nama buku, tahun terbit, nama pengarang, dan nama penerbit. Berdasarkan data dari 15 SD Negeri di Kecamatan Batumarma, diperoleh bahwa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila digunakan 11 buku terbitan Yudistira, 3 buku terbitan Kementerian Pendidikan,

dan 1 buku terbitan CV Nugraha. Temuan ini menunjukkan keragaman buku ajar yang digunakan, sekaligus memperkuat urgensi penelitian mengenai analisis nilai nasionalisme dalam Buku Ajar Pendidikan Pancasila kelas IV SD.

Menurut (Sasongko, 2022) pentingnya fungsi buku ajar sebagai media penyampaian nilai-nilai kebangsaan secara tersirat, penelitian ini diarahkan untuk menelaah secara kritis representasi nasionalisme dalam Buku Ajar Pendidikan Pancasila Kelas IV yang diterbitkan oleh PT Yudhistira Ghalia Indonesia. Penelitian ini tidak hanya meninjau aspek kelayakan isi atau keterpaduan materi dengan kurikulum, melainkan berupaya mengungkapkan dimensi ideologis yang terbangun dalam teks narasi dan ilustrasi melalui pendekatan analisis wacana kritis. Fokus utama analisis ini adalah bagaimana nasionalisme nilai-nilai kebinekaan dan realitas keberagaman budaya Indonesia.

Meskipun analisis Buku Ajar Pendidikan Pancasila sering kali terfokus pada keterbacaan dan keselarasan dengan kurikulum, pendekatan semacam itu belum cukup untuk mengungkapkan keseluruhan peran buku ajar dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Buku ajar tidak hanya menyampaikan informasi linguistik, tetapi juga mengandung representasi nilai dan ideologi yang tersirat. Nilai-nilai tersebut dapat memengaruhi konstruksi makna dan sikap siswa terhadap topik-topik tertentu, termasuk nasionalisme, tanpa disadari secara langsung. Oleh sebab itu, penting untuk menelaah bagaimana struktur naratif, pemilihan ilustrasi, serta bentuk aktivitas dalam buku ajar menyampaikan pesan-pesan kebangsaan seperti persatuan, toleransi, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya Indonesia (Prasetyo, A., & Lestari, 2023).

Berdasarkan uraian serta permasalahan yang telah di deskripsikan pada latar belakang, maka penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam nilai-nilai nasionalisme serta ideologi yang terkandung dalam Buku Ajar Pendidikan Pancasila kelas IV SD. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “ **Analisis Penanaman Nilai Nasionalisme Pada Buku Ajar Siswa Kelas IV**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana representasi nilai-nilai nasionalisme seperti cinta tanah air, gotong royong, toleransi dan bangga sebagai bangsa indonesia dalam Buku Ajar Pendidikan Pancasila kelas IV SD terbitan Buku Ajar X?
2. Apa saja nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam teks, ilustrasi, dan aktivitas pembelajaran di Buku Ajar tersebut?
3. Bagaimana nilai-nilai nasionalisme dalam Buku Ajar tersebut mencerminkan keberagaman budaya dan identitas Bangsa Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada pada penelitian, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis representasi nilai-nilai nasionalisme seperti cinta tanah air, gotong royong, toleransi dan bangga sebagai bangsa indonesia dalam buku Pendidikan Pancasila kelas IV SD terbitan Buku Ajar X.
2. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam teks, ilustrasi, dan aktivitas dalam Buku Ajar tersebut.

3. Untuk menganalisis nilai-nilai nasionalisme yang disajikan mencerminkan keberagaman budaya dan identitas Bangsa Indonesia secara inklusif.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki manfaat di dalamnya. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teori analisis isi dan analisis wacana kritis dalam konteks pendidikan dasar, khususnya dalam mengkaji representasi nilai dan ideologi dalam buku ajar. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya referensi akademik mengenai bagaimana nilai nasionalisme dibentuk dan disampaikan melalui teks pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat praktis :

a. Bagi guru

Memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana nilai nasionalisme ditanamkan dalam Buku Ajar, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kritis.

b. Bagi penulis buku ajar

Menjadi sumber masukan dan rekomendasi untuk mengembangkan Buku Ajar yang lebih komprehensif, inklusif, dan seimbang dalam menanamkan nilai nasionalisme, serta lebih peka terhadap potensi ideologis.

c. Bagi siswa

Secara tidak langsung, hasil penelitian ini dapat mendukung proses pembelajaran nilai nasionalisme yang lebih bermakna dan komprehensif, membentuk pemahaman yang kritis dan adaptif terhadap identitas kebangsaan.

d. Bagi pengembangan kurikulum dan pemerintah

Penelitian ini memberikan masukan terkait kualitas dan kecocokan konten Buku Ajar dalam mendukung nilai-nilai nasionalisme. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dalam pengembangan kebijakan kurikulum dan pengadaan Buku Ajar yang lebih inklusif dan berakar pada jati diri bangsa.

1.5 Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan beberapa asumsi dasar yang menjadi landasan berpikir dan arah kajian, yaitu sebagai berikut:

1. Buku Ajar tidak bersifat netral, melainkan memuat muatan nilai dan ideologi tertentu, baik secara eksplisit maupun implisit, yang dapat mempengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berperilaku siswa.
2. Nilai-nilai nasionalisme dapat direpresentasikan melalui teks, ilustrasi, dan aktivitas pembelajaran dalam Buku Ajar, sehingga dapat ditelaah menggunakan pendekatan analisis isi dan analisis wacana kritis.
3. Guru dan siswa sebagai pengguna Buku Ajar cenderung menerima dan mereproduksi nilai-nilai yang disampaikan dalam materi pembelajaran, hal ini sejalan dengan teori (Siswadi Gede Agus, 2024) yang menyatakan bahwa institusi pendidikan menjadi arena transfer nilai dominan secara

simbolik. Selain itu, menurut ideologi hegemonik yang disampaikan melalui media pendidikan seperti buku ajar cenderung diterima sebagai kebenaran oleh peserta didik, sehingga membentuk cara pandang dan perilaku mereka.

4. Representasi nasionalisme dalam Buku Ajar dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal kesadaran akan identitas nasional, toleransi antar budaya, dan rasa cinta tanah air.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah menjelaskan makna atau pengertian dari variabel yang diteliti. Penggunaan definisi istilah untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran. Adapun definisi istilah pada penelitian ini di antaranya:

1. Analisis nilai

Merujuk pada proses sistematis dalam mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menafsirkan nilai-nilai yang terkandung dalam suatu teks atau materi pembelajaran. Nilai-nilai tersebut mencerminkan norma, etika, dan keyakinan yang dianut oleh suatu masyarakat dan menjadi dasar perilaku individu (Lestari et al., 2021). Dalam buku ajar, nilai-nilai ini sering kali disampaikan melalui narasi, ilustrasi, maupun aktivitas pembelajaran.

2. Ideologi

Dalam buku ajar dipahami sebagai seperangkat gagasan atau nilai dominan yang secara tersirat membentuk pola pikir dan sikap pembaca terhadap isu-isu sosial, politik, dan budaya. Buku Ajar sebagai produk budaya tidak bebas nilai ia memuat muatan ideologis yang dapat

membentuk pandangan peserta didik terhadap dunia sekitarnya (Sumardi, 2020).

Menurut (Althusser, 2023a), ideologi berfungsi sebagai alat hegemonik yang bekerja melalui aparatus ideologis negara (termasuk sekolah dan buku ajar), yang menanamkan nilai-nilai dominan kepada individu agar mematuhi tatanan sosial yang ada secara sukarela. Dalam konteks pendidikan, Buku Ajar dapat dipandang sebagai media yang menyalurkan ideologi dominan melalui teks, ilustrasi, maupun aktivitas pembelajaran.

Sejalan dengan itu, (Benedict, 2022) menjelaskan nasionalisme sebagai *imagined community*, yakni rasa persatuan yang dibangun bukan dari interaksi langsung, melainkan melalui konstruksi simbol, narasi, dan media pendidikan. Buku Ajar memiliki peran penting dalam menghadirkan komunitas imajiner bangsa melalui representasi budaya, tokoh nasional, serta simbol-simbol negara yang disisipkan ke dalam materi pembelajaran.

Untuk memperkuat analisis, penelitian ini juga menggunakan perspektif Analisis Wacana Kritis. Menurut (Fairclough, 1995), analisis wacana kritis menelaah teks melalui tiga dimensi, yaitu teks, praktik wacana, dan praktik sosial. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana teks dalam Buku Ajar tidak hanya menyampaikan informasi linguistik, tetapi juga membentuk makna ideologis yang berkaitan dengan kekuasaan dan nilai kebangsaan.

Selain itu, (Van Dijk, 2009) menekankan pentingnya menganalisis wacana sebagai praktik sosial yang memuat relasi kuasa. Menurutny,

bahasa dalam teks pendidikan dapat berfungsi untuk mereproduksi dominasi, stereotip, maupun nilai tertentu yang dianggap penting oleh kelompok dominan. Dengan demikian, analisis wacana kritis tidak hanya mengungkapkan apa yang tertulis di dalam teks, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks sosial, politik, dan budaya yang melingkupinya.

Melalui integrasi teori (Althusser, 2023b), (Benedict, 2022), (Fairclough, 1995), dan (Van Dijk, 2009), penelitian ini diarahkan untuk menelaah representasi nilai nasionalisme dalam Buku Ajar tidak hanya sebagai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai produk ideologis yang memengaruhi cara pandang siswa terhadap identitas kebangsaan dan keberagaman budaya Indonesia.

3. Penanaman nilai

Merujuk pada upaya sistematis dalam pendidikan untuk menginternalisasikan nilai-nilai tertentu ke dalam diri peserta didik, baik melalui pendekatan langsung (eksplisit) maupun tersirat (implisit). Proses ini dapat terjadi melalui berbagai media pembelajaran, salah satunya adalah buku ajar yang menjadi acuan utama dalam kegiatan belajar-mengajar (Kurniasih, 2022)

4. Nasionalisme

Dalam konteks pendidikan dasar merupakan semangat cinta tanah air, kebanggaan terhadap identitas nasional, serta kesadaran untuk menjaga persatuan dan keberagaman bangsa. Nilai ini penting ditanamkan sejak dini untuk membentuk generasi yang memiliki loyalitas terhadap bangsa dan menghargai keragaman budaya Indonesia (Sulistiyani, 2021).

Menurut (Benedict, 2022) nasionalisme dipandang sebagai "*imagined community*" yaitu rasa persatuan yang dibangun bukan dari interaksi langsung, melainkan dari konstruksi bersama melalui media seperti pendidikan, buku, dan simbol nasional.

5. Buku Ajar Pendidikan Pancasila IV

Merupakan sumber belajar utama yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV. Buku ini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa, tetapi juga menjadi media strategis untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan ideologis kepada peserta didik. Buku ajar menjadi salah satu sarana paling efektif dalam menyisipkan nilai-nilai karakter, termasuk nasionalisme, karena digunakan secara utuh dalam proses pembelajaran sehari-hari (Prasetyo et al., 2023).